

risiko dengan memberikan pelatihan yang cukup kepada kru tentang keselamatan dan prosedur produksi, percaya bahwa produser dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan produktif dalam setiap aspek produksi film (Honhaner, 2015, hlm 7).

3. METODE PENCIPTAAN

3.1. DESKRIPSI KARYA

Film pendek berjudul *Surya Dapet Emas (Kali)* merupakan film pendek karya dari kelompok MCH, penulis merupakan Produser pada karya film pendek ini. Genre dari film pendek fiksi ini adalah drama komedi yang berdurasi kurang lebih 15 menit. Film pendek *Surya Dapet Emas (Kali)* menceritakan mengenai seorang penggali pasir bernama Surya. Pada suatu hari, Surya bersama kedua rekannya yang sedang bekerja menemukan batu yang diasumsikan sebagai emas di tempat penggalian mereka. Walaupun mereka bertiga membuat perjanjian terkait emas yang ditemukan, Surya tergiur dengan kekayaan yang dibayangkan jika emas itu menjadi miliknya sepenuhnya. Kecerakahan dari Surya membuat keributan dan pertengkaran diantara mereka semua, sehingga pada akhirnya memaksa kedua temannya itu untuk mengalah.

3.2. KONSEP KARYA

Konsep Penciptaan : Film pendek fiksi yang menceritakan kecerakahan seorang karakter setelah membayangkan apa yang dapat dilakukan jika ia mencurangi temannya.

Konsep Bentuk : *Live Action*

Konsep Penyajian Karya : Penerapan Keselamatan kru, aktor, dan alat dalam produksi film

3.3. TAHAPAN KERJA

3.3.1. PRA PRODUKSI

a. Ide Gagasan dan konsep

Ide dan konsep awal dari film pendek *Surya Dapet Emas (Kali)* berawal dari pengalaman pribadi sutradara yang merasa bahwa kekayaan kadang membawa seorang manusia ke arah yang salah dan dapat memutuskan hubungan kekeluargaan atau kekerabatan. Film ini diproduksi di sungai yang mempunyai resiko medan yang kurang bagus dan licin, maka dari itu penulis perlu untuk merancang keselamatan dalam proses produksi di sungai.

b. Riset Lokasi

Riset lokasi dimulai dengan memahami naskah dan kebutuhan lokasi seperti apa yang diperlukan untuk melakukan produksi film pendek *Surya Dapet Emas (Kali)*. Setelah mengetahui lokasi yang dibutuhkan, penulis melakukan riset dengan mencari dari google maps, lalu mencatat setiap lokasi yang akan dikunjungi.

c. Membuat *Risk Assessment*

Set syuting film pendek *Surya Dapet Emas (Kali)* lumayan berbahaya karena set yang digunakan adalah set sungai, sehingga banyak *Risk assessment* yang harus dilakukan. Seperti mengukur kedalaman sungai, seberapa kencang arus sungai pada pagi, siang, sore, dan malam hari, titik area yang rawan untuk jatuh, alas kaki yang harus digunakan, barang yang harus dibawa pada hari produksi, dan seberapa gelap pada saat matahari sudah terbenam dan malam tiba.

d. *Workshop*

Workshop dilakukan dengan berbagai kunjungan ke sungai yang nantinya akan dijadikan *set*. Penulis masuk ke dalam sungai dan

mulai survey titik-titik yang akan dilalui oleh para pemeran dan kru. Dengan demikian penulis dapat memastikan bahwa titik sungai yang dilalui sudah aman dan tidak ada bahaya. Penulis juga memastikan kepada sinematografer apa saja yang dibutuhkan untuk keselamatan alat kamera pada saat melakukan produksi di sungai.

e. Pembuatan *Safety Procedure*

Pembuatan *safety procedure* disusun dengan melakukan identifikasi terhadap potensi bahaya dengan membuat *risk assessment*. Kemudian, penulis melakukan pendataan alat-alat yang akan dipersiapkan dan dibawa saat syuting. Terakhir, penulis mengadakan *final preproduction meeting* untuk menjelaskan dan menyampaikan kepada setiap kru mengenai arena set dan kebutuhan masing-masing yang perlu dibawa.

3.3.2. PRODUKSI

Saat hari produksi, ketika penulis tiba di lokasi, penulis melakukan *final checking* terhadap set sungai agar memastikan bahwa set sudah siap digunakan dan memastikan agar semua bahan - bahan atau barang - barang yang berbahaya sudah tidak ada. Penulis juga memastikan *water level* pada sungai normal dan memastikan pada *Weather Report* bahwa hari tersebut aman untuk dilanjutkan produksi film pendek *Surya Dapet Emas (Kali)*.

Pada saat proses syuting, penulis dan kru produksi lainnya tetap memperhatikan keseluruhan *flow* yang terjadi dan memastikan bahwa pencegahan tidak diperlukan lagi. Sebagai contoh penulis dan kru produksi selalu membawa dan mengisi ulang minuman dingin di dekat set supaya seluruh kru tetap terhidrasi, penulis tetap menyediakan tenda agar kru dan barang-barang tertutup dari panasnya matahari dan hujan. Pada intinya, penulis dan kru produksi selalu memperhatikan dan mengawasi

produksi film, termasuk kru, alat ataupun aktor supaya tidak terjadi hal yang tidak diinginkan.

4. ANALISIS

4.1. HASIL KARYA

Salah satu proses dalam penyusunan strategi untuk keselamatan adalah dengan memahami naskah dan kebutuhan lokasi yang akan digunakan dalam cerita. Analisis tersebut berdasarkan adegan yang banyak berhubungan dengan potensi bahaya yang berkaitan dengan lokasi sungai. Dengan itu, diperlukan strategi khusus untuk menjaga keselamatan baik untuk kru dan pemain. Analisis mengenai potensi bahaya dilakukan dengan melaksanakan *location scouting*, kemudian dilanjutkan dengan perancangan strategi keselamatan.



Gambar 4.1 Pembagian Area Lokasi
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A